

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN MOTIVASI DENGAN PROSES BELAJAR PADA SISWA/I DI SMK YARSI MEDIKA

The Relationship of Self-Concept and Motivation with The Student's Learning Process at Yarsi Medika Vocational High School

Yoyoh Maesaroh^{*1}, Rizki Isfahani^{*2}

^{1,2}STIKes YATSI Tangerang

^{*1}Email: yoyohmaesaroh7@gmail.com

Email : rizki_isfahani@yahoo.co.id

Abstract

Self-concept and motivation in students are the main causes for the learning process. This is because the self-concept formed by student greatly influences the learning process and the motivation that the dsei gets in himself, hif family, and the environment greatly affects the learning process. To determine the correlation between self-concept and motivation toward the learning process of students at Yarsi Medika Vocational High School. This research is a quantitative research design using the Croos Sectional approach, by the technique of propotionate stratified random sampling with 144 respondents of 225 populations using a questionnaire research instrument. Univariate and bivariate using correlation chi-square test was used as data analysis. The results showed a good self-concept with a good learning process of 50 respondents (34%), while respondents who had a good self-concept with a learning process were 59 respondents (41.0%), and respondents who have less self-concept with a good learning process were 23 respondents (16.0%), while respondents who have less self-concept with less learning process were 12 respondents (8.3%). Respondents who have good motivation with good learning processes were 11 respondents (7.6%), while respondents who have good motivation with less learning processes were 2 respondents (1.4%). And respondents who have less motivation with good learning processes were 62 respondents (43.1%), while respondents who have less motivation with less learning processes were 69 respondents (47.9%). Statistical test results showed that the correlation between self-concept and motivation toward the learning process of students at Yarsi Medika Vocational High School (self-concept toward the learning process P -value $0.041 < 0.05$), and (motivation toward the learning process P -value $0.010 < 0, 05$). With the value of confidences' self-concept correlation toward the learning process $r = 0.048$ and motivation toward the learning process $r = 0.560$. The results of the study revealed that there was correlation between self-concept and motivation toward the learning process.

Keywords: *Self concept, Motivation, Learning Process*

Abstrak

Konsep diri dan motivasi pada siswa/i adalah penyebab utama untuk proses belajar. Hal ini disebabkan bahwa konsep diri yang dibentuk siswa/i sangat mempengaruhi proses belajarnya dan motivasi yang di dapatkan dari dalam diri, keluarga dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi proses belajarnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan konsep diri

dan motivasi dengan proses belajar pada siswa/i SMK Yarsi medika. Penelitian ini merupakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Croos Sectional*, dengan tehnik *proposionate stratified random sampling* dengan jumlah 144 responden dari 225 populasi dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner.. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan korelasi uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan konsep diri yang baik dengan proses belajar baik sebanyak 50 responden (34%), sedangkan responden yang memiliki konsep diri yang baik dengan proses belajar kurang sebanyak 59 responden (41,0%). Dan responden yang memiliki konsep diri kurang dengan proses belajar baik sebanyak 23 responden (16,0%), sedangkan responden yang memiliki konsep diri kurang dengan proses belajar kurang sebanyak 12 responden (8,3%). Responden yang memiliki motivasi baik dengan proses belajar baik sebanyak 11 responden (7,6%), sedangkan responden yang memiliki motivasi baik dengan proses belajar kurang sebanyak 2 responden (1,4%). Dan responden yang memiliki motivasi kurang dengan proses belajar baik sebanyak 62 responden (43,1%), sedangkan responden yang memiliki motivasi kurang dengan proses belajar kurang sebanyak 69 responden (47,9%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan konsep diri dan motivasi dengan proses belajar pada siswa/i di SMK Yarsi Medika (konsep diri dengan proses belajar $P\text{-value } 0,041 < 0,05$), dan (motivasi dengan proses belajar $P\text{-value } 0,010 < 0,05$). Dengan nilai konfiensi korelasi konsep diri dengan proses belajar $r=0,048$ dan motivasi dengan proses belajar $r=0,560$. Hasil penelitian terdapat hubungan konsep diri dan motivasi dengan proses belajar.

Kata Kunci: *konsep diri, motivasi, proses belajar*

PENDAHULUAN

Konsep diri adalah berkembangnya diri secara bertahap dari pengalaman yang sudah dilalui dengan cara berinteraksi dengan orang – orang ataupun dari sesuatu yang ditemukan di dalam lingkungan nya (Prabadewi, & Widiasavitri, 2014). Motivasi belajar akan timbul dengan sendirinya pada individu yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan mempunyai suatu cita – cita dan harapan sehingga ada dorongan untuk belajar. Sedangkan dari luar individu sendiri adanya suatu penghargaan dan kegiatan belajar yang menarik. Ada dampak yang akan merubah tingkah laku dan prestasi siswa di dalam kelas yaitu, *self-concept*, *self-efficacy*, dan *self-esteem* (Sumantri, Rangka & Fahmi, 2017). Teori yang dipakai memerlukan pemahaman secara jelas agar dapat dipakai semudah mungkin. Pemilihan teori dan penerapan dalam proses pembelajaran diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien, dalam metode pembelajaran, dikenal dengan dasar teori – teori yang meliputi teori beharvioris, kognitif dan konstruktif. (Eka Nova Irawan, 2015) dalam buku (Helmawati, 2019).

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran berperan menciptakan kondisi yang kondusif baik dalam kondisi fisik sekolah, sarana prasarana, dan juga peraturan yang mendukung. Apabila semua aspek disekolah mendukung, siswa akan memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, apabila konsep diri dan motivasi yang dimiliki oleh siswa cenderung kurang, maka siswa yang menemukan lingkungan baru cenderung menjauh dan akan melakukan perilaku yang justru membuat konsentrasi belajar

terganggu. Seperti fenomena yang terjadi di Yogyakarta, Dinas pendidikan dan olahraga (Disdikpora) bersalam Polres Sleman, sejak tanggal 20 hingga 22 November 2012 menggelar razia pelajar yang bolos sekolah dan didapati pelajar SMP dan SMA.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Yarsi Medika pada tanggal 6 Januari 2020, dilakukan wawancara mengenai konsep diri dan motivasi terhadap proses belajar. Didapatkan hasil dari 10 siswa/i yang memiliki konsep diri dan motivasi yang baik terhadap proses belajar 7 siswa/i (70%) dan yang memiliki konsep diri dan motivasi terhadap proses belajar yang kurang 3 siswa/i (30%). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Konsep Diri Dan Motivasi Dengan Proses Belajar Pada Siswa/i Di SMK Yarsi Medika”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode *cross sectional* yaitu mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan secara serentak tidak ada pengukuran ulang ataupun *follow up*. Sampel yang digunakan diambil menggunakan teknik *proporionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 144 orang.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu menentukan responden yang memenuhi inklusi. Peneliti mengirimkan kuesioner dalam bentuk google form kepada responden melalui via WhatsApp, peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk mengisi kuesioner. Responden mengirim jawaban melalui google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Dengan Proses Belajar Berdasarkan Usia Di SMK Yarsi Medika

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
16	58	40,3
17	67	46,5
18	19	13,2
Total	144	100

Tabel distribusi frekuensi usia menunjukkan bahwa dari 144 responden terdapat 58 responden (40,3%) berusia 16 tahun, 67 responden (46,5%) berusia 17 tahun, dan 19 responden (13,2%) berusia 18 Tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Dengan Proses Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMK Yarsi Medika

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	10	6,9

Perempuan	134	93,1
Total	144	100

Tabel di atas menunjukkan gambaran karakteristik berdasarkan jenis kelamin. Dan terdapat Laki – laki 10 responden (6,9%) dan Perempuan 134 responden (93,1%).

Hasil Bivariat

Diperoleh yang memiliki konsep diri yang baik dengan proses belajar sebanyak 50 responden (34%), sedangkan responden yang memiliki konsep diri yang baik dan kurang dalam proses belajar yaitu 59 responden (41,0%). Responden yang memiliki konsep diri kurang dalam proses belajar baik sebanyak 23 responden (16,0%), sedangkan responden yang memiliki konsep diri kurang dengan proses belajar sebanyak 12 responden (8,3%).

Berdasarkan tabel di *crosstabulation* didapatkan hasil *P value* 0,041 <0,05 maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara konsep diri dengan proses belajar pada siswa/i di SMK Yarsi Medika.

Dari 144 responden yang mempunyai motivasi yang baik dengan proses belajar sebanyak 11 responden (7,6%), sedangkan yang memiliki motivasi yang baik dan kurang dengan proses belajar yaitu 2 responden (1,4%). Dan responden yang memiliki motivasi kurang dengan proses belajar baik sebanyak 62 responden (43,1%), sedangkan responden yang memiliki motivasi kurang dalam proses belajar sebanyak 69 responden (47,9%).

Berdasarkan *Crosstabulation* dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara motivasi dan proses belajar pada siswa/i SMK Yarsi Medika.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Konsep Diri Dengan Proses Belajar

	Correlation	Konsep Diri	Proses Belajar
Konsep Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	-048
	<i>Sig(-2tailed)</i>		564
	<i>N</i>	144	144
Proses Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	-048	1
	<i>Sig(2-tailed)</i>	564	
	<i>N</i>	144	144

Berdasarkan tabel diketahui adanya hubungan atau korelasi antara konsep diri dengan proses belajar sebesar -0,048 dan dikategorikan korelasi cukup.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Motivasi Dengan Proses Belajar

	Correlation	Motivasi	Proses Belajar
Motivasi	<i>Pearson Correlation</i>	1	560
	<i>Sig(2-tailed)</i>		000
	<i>N</i>	144	144
Proses Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	560	1
	<i>Sig(2-tailed)</i>	000	
	<i>N</i>	144	144

Di dapatkan adanya hubungan atau korelasi antara motivasi dengan proses belajar sebesar 0,560 dan dikategorikan korelasi cukup.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan konsep diri yang baik dengan proses belajar baik sebanyak 50 responden (34%), sedangkan responden yang memiliki konsep diri yang baik dengan proses belajar kurang sebanyak 59 responden (41,0%). Dan responden yang memiliki konsep diri kurang dengan proses belajar baik sebanyak 23 responden (16,0%), sedangkan responden yang memiliki konsep diri kurang dengan proses belajar kurang sebanyak 12 responden (8,3%). Responden yang memiliki motivasi baik dengan proses belajar baik sebanyak 11 responden (7,6%), sedangkan responden yang memiliki motivasi baik dengan proses belajar kurang sebanyak 2 responden (1,4%). Dan responden yang memiliki motivasi kurang dengan proses belajar baik sebanyak 62 responden (43,1%), sedangkan responden yang memiliki motivasi kurang dengan proses belajar kurang sebanyak 69 responden (47,9%). Hasil uji statistic menunjukkan adanya hubungan konsep diri dan motivasi dengan proses belajar pada siswa/i di SMK Yarsi Medika (konsep diri dengan proses belajar *P-value* 0,041 < 0,05), dan (motivasi dengan proses belajar *P-value* 0,010 < 0,05). Dengan nilai konfiensi korelasi konsep diri dengan proses belajar $r=0,048$ dan motivasi dengan proses belajar $r=0,560$. Hasil penelitian terdapat hubungan konsep diri dan motivasi dengan proses belajar.

REFERENSI

- Helmawati, D. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Hots*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodelogi Peneliiian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabadewi, K. (2014). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 261-270.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, R. F. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membina Self Efficacy Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.

